

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMANegeri 14 & SMAS YLPI Pekanbaru. Pada kelas XI yang mendapat Mata pelajaran Biologi Tahun Ajaran 2017/2018. Pengambilan data dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2018 (Lampiran 1).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian (Riduwan, 2015: 54). Sedangkan Sugiyono (2016: 80) berpendapat bahwa populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat di atas diketahui populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang memiliki ciri-ciri yang akan diteliti. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI jurusan IPA SMAN 14 Pekanbaru & SMAS YLPI Pekanbaru Yang berjumlah 211 orang.

Tabel 4. Populasi Penelitian

Sekolah	Kelas	Jumlah
SMA Negeri 14 Pekanbaru	XI IPA ₁	36 siswa
	XI IPA ₂	35 siswa
	XI IPA ₃	35 siswa
	XI IPA ₄	33 siswa
Jumlah		139 siswa
SMA YLPI Pekanbaru	XI IPA ₁	34 siswa
	XI IPA ₂	38 siswa
Jumlah		72 siswa
Jumlah Total		211 Siswa

Sumber: SMAN 14 Pekanbaru dan SMA YLPI Pekanbaru.

3.2.2 Sampel

Arikunto (2013:174) menyatakan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling adalah suatu cara mengambil sampel yang representatif dari populasi, pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya (Riduwan, 2012: 11).

Pengambilan sampel ini menurut Riduwan (2014: 95), jika subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Sampel pada penelitian ini diambil 60% dari populasi yang berjumlah 211 orang.

Alasan menggunakan teknik ini karena yang menjadi populasi dalam penelitian ini hanya siswa kelas XI SMA Negeri 14 & SMAS YLPI Pekanbaru. yang terbagi kedalam 6 kelas yaitu 4 kelas untuk SMAN 14 Pekanbaru, 2 kelas untuk SMAS YLPI Pekanbaru. agar semua kelas dapat terwakili, maka sampel diambil dari masing-masing kelas dengan proporsi sama.

Tabel 5. Sampel Penelitian

Sekolah	Kelas	Jumlah	Persentase	Sampel
SMA Negeri 14 Pekanbaru	XI IPA ₁	36 siswa	60%	22
	XI IPA ₂	35 siswa	60%	21
	XI IPA ₃	35 siswa	60%	21
	XI IPA ₄	33 siswa	60%	20
Jumlah		139 siswa		84
SMA YLPI Pekanbaru	XI IPA ₁	34 siswa	60%	20
	XI IPA ₂	38 siswa	60%	23
		72 siswa		43 siswa

Sumber: SMAN 14 Pekanbaru dan SMA YLPI Pekanbaru.

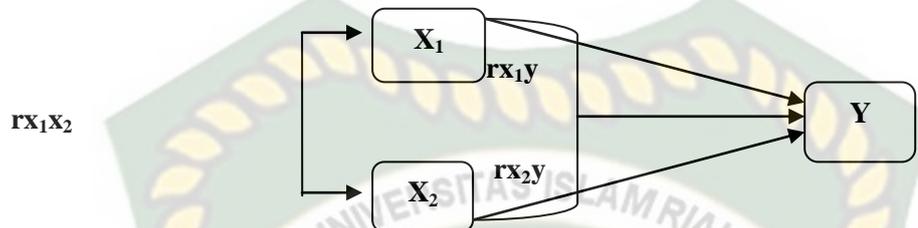
3.3 Metode dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasi. Menurut Somantri dan Muhidin (2011: 206) korelasi adalah hubungan antara dua variabel atau lebih.

Minimal dalam desain penelitian korelasi peneliti melibatkan paling tidak dua variabel. Menurut Arikunto (2013: 161-162) variabel adalah objek penelitian

atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel bebas atau independent variabel (X), sedangkan variabel akibat variabel tak bebas, variabel tergantung, variabel teikat atau dependent variabel (Y).

Secara sederhana pola hubungan antara variabel yang diteliti menurut Riduwan dan Sunarto (2012: 86) dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Hubungan antara konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI di SMAN 14& SMAS YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.

Keterangan:

- X₁ : Konsep Diri
- X₂ : Cara Belajar
- Y : Hasil Belajar

Tanda panah (\rightarrow) pada gambar di atas menunjukkan bahwa masing-masing X memberi pengaruh terhadap Y. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara Konsep diri dengan hasil belajar biologi siswa, mendeskripsikan hubungan antara cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa dan mendeskripsikan hubungan antara konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI SMA Negeri 14 Pekanbaru & SMAS YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur pada penelitian ini ditetapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Penetapan populasi dan sampel penelitian.
- 2) Penetapan variabel dan indikator penelitian yang dijadikan dasar penyusunan instrumen penelitian.

- 3) Penyusunan instrumen penelitian, yaitu angket/lembaran pertanyaan.
- 4) Uji validitas angket penelitian kepada responden yang bukan sampel penelitian.
- 5) Pengambilan data/penyebaran angket penelitian kepada responden (sampel penelitian).
- 6) Pengolahan data.
- 7) Penyusunan laporan hasil penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpul data merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitiannya. Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya (Widoyoko, 2014: 33)

Untuk dapat memperoleh data seperti yang dimaksudkan tersebut dalam penelitian ini teknik yang digunakan penelitian adalah sebagai berikut:

3.5.1 Angket

Angket adalah instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Widoyoko, 2014: 33). Peneliti dapat menggunakan angket untuk memperoleh data yang terkait dengan pemikiran, perasaan, sikap, kepercayaan, nilai, persepsi, kepribadian dan perilaku dari responden (Sugiyono, 2014: 193). Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup tentang Konsep diri dan cara belajar siswa yang disusun dengan menggunakan skala *Likert*.

Angket ini disebarkan kepada siswa untuk memperoleh data yang berhubungan dengan Konsep diri dan cara belajar siswa. Penggunaan angket ini didasarkan dengan anggapan bahwa subjektif penelitian adalah orang paling tahu dengan diri sendiri.

Adapun kisi-kisi angket konsep diri variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel dan kisi-kisi angket cara belajar variabel penelitian yang dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Deskripsi Konsep Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	Defenisi Konsep	Indikator
1.	Konsep Diri (X ₁)	Konsep diri adalah sebagaimana diri dipersiapkan, diamati, serta dialami oleh individu (Fitts dalam Sutatminingsih, 2009: 1)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Identitas diri (<i>Identity self</i>) 2) Diri pelaku (<i>behavior self</i>) 3) Diri penilai (<i>judging self</i>) 4) Diri fisik (<i>physical self</i>) 5) Diri moral-etik (<i>moral-ethical self</i>) 6) Diri personal (<i>personal self</i>) 7) Diri keluarga (<i>family self</i>) 8) Diri sosial (<i>social self</i>)
2.	Cara belajar (X ₂)	Cara belajar adalah metode atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dalam belajar, yaitu mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan (Slameto, 2010: 82)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengulangi bahan pelajaran 2) Mmbaca dan membuat catatan 3) Mengatur waktu belajar 4) Mengerjakan tugas 5) Mmperhatikan penjelasan guru 6) Memiliki fasilitas belajar 7) Mengikuti pelajaran

Angket dalam penelitian ini berpedoman pada indikator konsep diri dan kisi-kisinya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Kisi-Kisi Angket Konsep Diri Siswa

Variabel	Indikator	Sebaran Pernyataan		Jumlah
		Pernyataan (+)	Pernyataan (-)	
Konsep diri	1. Identitas diri	1, 12, 19	3, 4, 15	6
	2. Diri pelaku	6, 7, 24, 34	8, 25, 31, 32	8
	3. Diri penilai	9, 13, 21, 26, 40	11, 20, 33	8
	4. Diri fisik	10, 14, 22	29, 35	5
	5. Diri etik-moral	28	18, 39	3
	6. Diri pribadi	27, 38	30	3
	7. Diri keluarga	17, 37	23, 36	4
	8. Diri sosial	2, 16	5	3
Jumlah				40

Sumber : Dimodifikasi dari Solihin (2011: 194-197)

Angket dalam penelitian ini berpedoman pada indikator cara belajar dan kisi-kisinya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Kisi-Kisi Angket Cara Belajar Siswa

Variabel	Indikator	Sebaran Pernyataan		Jumlah
		Pernyataan (+)	Pertanyaan (-)	
Cara Belajar	a. Mengatur waktu pembelajaran	1,2,4	3,5,6,7,8	8
	b. Membuat catatan Membaca	9,10, 12, 14, 15, 18, 19, 23, 25	11, 13, 16, 17, 20, 21, 22, 24	17
	c. Mengulangi bahan pelajaran	26,27,28,31	29,30	6
	d. Konsentrasi	33, 34, 35	32, 36	5
	e. Mengerjakan tugas	37, 40, 41	38, 39, 42, 43	7
Jumlah				43

Sumber: Dimodifikasi dari Herpina (2013: 29)

Angket konsep diri terdiri dari masing-masing 40 pernyataan dan angket cara belajar terdiri dari 43 pernyataan. Angket konsep diri yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Solihin (2011:194-197) yang dimodifikasi oleh peneliti sesuai dengan peneliti ini berdasarkan indikator konsep diri. Sedangkan untuk angket cara belajar dari Herpina (2013: 25) berdasarkan teori-teori dan indikator cara belajar dan dimodifikasi oleh Peneliti.

Menurut Riduwan dan Sunarto (2012: 20) “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial”. Skala *Likert* yang biasanya menggunakan lima kategori, yaitu Selalu, Sering, Kadang-kadang, Pernah dan Tidak Pernah.

Skalas *Likert* yang biasa ini kemudian dimodifikasi menjadi empat kategori, yaitu Selalu (Sl), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP). Adapun alasan peneliti tidak menggunakan skala lima karena skala tersebut memiliki kelemahan. Kelemahan skala lima yaitu ada kecenderungan responden untuk memilih alternatif tengah sebagai pilihan yang dianggap paling aman (cukup,

netral atau ragu-ragu). Oleh karena itu untuk menghindari kecenderungan pilihan tengah, hindari penggunaan istilah “cukup, netral atau ragu-ragu” tetapi gunakan alternatif pilihan tengah dengan pilihan istilah “kurang atau kadang-kadang”(Widoyoko, 2014: 106-107).

Angket ini terdiri dari 40 pernyataan, kemudian akan dipilih pernyataan valid yang digunakan untuk mengukur konsep diri. Adapun cara memberikan skor pada angket penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. Skor Pada Angket Penelitian Konsep Diri Siswa

Pilihan Jawaban	Skor Jawaban	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Kurang sesuai (KS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

(Widoyoko, 2014: 105)

Angket ini terdiri dari 43 pernyataan, kemudian akan dipilih pernyataan valid yang digunakan untuk mengukur cara belajar siswa. Adapun cara memberikan skor pada angket penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10. Skor Pada Angket Penelitian Cara Belajar Siswa

Pilihan Jawaban	Skor Jawaban	
	Positif (+)	Negatif (-)
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang-kadang (KD)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

(Widoyoko, 2012: 105)

Menurut Arikunto (2013:194) angket adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Angket ini disebarkan kepada siswa untuk memperoleh data yang berhubungan dengan konsep diri dan cara belajar siswa. Penggunaan angket ini didasarkan dengan

anggapan bahwa subjektif penelitian adalah orang paling tahu dengan dirinya sendiri.

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara dengan responden atau orang yang diinterview dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti (Widoyoko, 2014: 40). Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran biologi untuk memperoleh informasi tentang kegiatan belajar siswa, informasi tentang cara belajar siswa dikelas dan sikap siswa ketika belajar dikelas. Selain itu, peneliti juga mewawancarai responden untuk memperoleh informasi tentang kebenaran alasan responden menjawab alternatif jawaban yang mereka pilih pada angket konsep diri dan cara belajar.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku catatan-catatan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan (Riduwan, 2015: 77). Jadi, pada penelitian ini dokumentasi yang digunakan berupa foto-foto siswa yang sedang menjawab angket penelitian serta dalam penelitian ini, Peneliti mengambil daftar nilai ujian Akhir semester ganjil siswa pada mata pelajaran biologi kelas XI di SMA Negeri 14 Pekanbaru & SMAS YLPI Pekanbaru, nilai tersebut diperoleh langsung dari guru mata pelajaran Biologi.

3.6 Instrumen dan Uji Coba Penelitian

3.6.1 Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran (Widoyoko, 2014: 51). Instrumen pada penelitian ini berupa angket, wawancara dan dokumentasi.

3.6.2 Uji Coba Instrumen penelitian

Setelah instrumen penelitian disusun, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba terhadap angket atau instrumen penelitian. Uji coba ini dilakukan sebelum dilaksanakan penelitian sesungguhnya. Tujuan uji coba ini adalah melihat validitas dan reliabilitas instrumen atau angket yang digunakan dalam penelitian. Agar mendapat data untuk pengujian validitas instrumen, maka akan dilakukan uji coba angket konsep diri dan cara belajar siswa di kelas XI IPA1 SMA Negeri 11 Pekanbaru (bukan subjek penelitian) dengan jumlah 30 orang siswa.

3.6.3 Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument (Arikunto (2013:211)). Sedangkan menurut Widoyoko (2014:141), suatu instrumen penelitian dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Data yang diperoleh dari uji coba, kemudian dilakukan uji validitas dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistic Program For Social Science*) for windows versi 24 (Lampiran 9).

- a. Valid jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ dengan taraf kepercayaan 95%
- b. Tidak valid jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ dengan taraf kepercayaan 95%

Berdasarkan uji validitas, diperoleh hasil bahwa angket konsep diri siswa yang terdiri dari 40 item pernyataan menjadi 25 item pernyataan yang valid dan 15 item yang tidak valid (Lampiran 9). Lebih jelasnya untuk membedakan nomor item yang valid dan yang tidak valid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Item Valid dan Gugur pada Angket Konsep Diri Siswa

Variabel	Indikator	Sebaran Pernyataan		Jumlah
		Pernyataan (+)	Pernyataan (-)	
Konsep diri	• Identitas diri	1*, 12, 19	3, 4*, 15*	6
	• Diri pelaku	6, 7, 24, 34	8*, 25, 31, 32	8
	• Diri penilai	9, 13, 21*, 26, 40	11*, 20, 33	8
	• Diri fisik	10, 14*, 22*	29*, 35	5
	• Diri etik-moral	28	18*, 39	3
	• Diri pribadi	27, 38	30*	3
	• Diri keluarga	17*, 37*	23*, 36	4
	• Diri sosial	2, 16	5*	3
Jumlah				40

Ket: tanda (*): Item yang tidak valid

Setelah melakukan pengkajian, item-item yang tidak valid dibuang dengan pertimbangan karena tiap-tiap indikator masih cukup terwakili oleh item-item yang valid, sehingga ditetapkan sebanyak 25 item untuk penelitian. Sebaran baru item pernyataan konsep diri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Penomoran Ulang Setelah Validasi Angket konsep diri

Variabel	Indikator	Sebaran Pernyataan		Jumlah
		Pernyataan (+)	Pernyataan (-)	
Konsep diri	• Identitas diri	7, 10	2	3
	• Diri pelaku	3, 4, 13, 21	14, 18, 19	7
	• Diri penilai	5, 8, 15	11, 12, 20	6
	• Diri fisik	6	22	2
	• Diri etik-moral	17	25	2
	• Diri pribadi	16, 24	-	2
	• Diri keluarga	-	23	1
	• Diri sosial	1, 9	-	2
Jumlah				25

Sumber : Dimodifikasi dari Solihin (2011: 194-197)

Untuk hasil validitas angket cara belajar yang terdiri dari 43 item menjadi 27 item pernyataan yang valid dan 16 item pernyataan yang tidak valid (Lampiran 9). Lebih jelasnya untuk membedakan nomor item yang valid dan yang tidak valid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Item Valid dan Gugur pada Angket Cara Belajar Siswa

Variabel	Indikator	Sebaran Pernyataan		Jumlah
		Pernyataan (+)	Pertanyaan (-)	
Cara Belajar	• Mengatur waktupembelajaran	1,2,4	3,5,6,7*,8	8
	• Membuat catatan Membaca	9,10, 12, 14, 15, 18, 19, 23, 25	11*, 13*, 16*, 17*, 20, 21, 22, 24*	17
	• Mengulangi bahan pelajaran	26*,27*,28,31	29*,30*	6
	• Konsentrasi	33, 34, 35*	32, 36	5
	• Mengerjakan tugas	37, 40*, 41	38*, 39*, 42*, 43*	7
Jumlah				43

Sumber: Dimodifikasi dari Herpina, 2016:28)

Ket: Tanda (*) Item tidak valid

Setelah melakukan pengkajian, item-item yang tidak valid dibuang dengan pertimbangan karena tiap-tiap indikator masih cukup terwakili oleh item-item yang valid, sehingga ditetapkan sebanyak 27 item untuk penelitian. Sebaran baru item pernyataan konsep diri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Penomoran Ulang Setelah Validasi Angket Cara Belajar

Variabel	Indikator	Sebaran Pernyataan		Jumlah
		Pernyataan (+)	Pertanyaan (-)	
Cara Belajar	• Mengatur waktupembelajaran	1,2,4	3,5,6,7	7
	• Membuat catatan Membaca	8,9, 10, 11, 12, 13, 14,18,19	15,16,17	12
	• Mengulangi bahan pelajaran	20,21	-	2
	• Konsentrasi	23,24	22,25	4
	• Mengerjakan tugas	26, 27	-	2
Jumlah				27

3.6.4 Reliabilitas Instrumen

Riduwan dan Sunarto (2012: 348) menyatakan bahwa reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah dianggap baik. Reliabel artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan. Sehingga beberapa kali diulang pun hasilnya akan tetap sama.

Sedangkan Widoyoko (2014:157), menyatakan bahwa suatu instrumen dikatakan dipercaya (*reliabel*) jika memberikan hasil yang tetap atau ajeg (konsisten) apabila ditetaskan berkali-kali. Untuk menguji reliabilitas instrument penelitian dapat dilakukan dengan bantuan SPSS (*Statistic Program for Social Science*) for window versi 24. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Reliabel jika *Cronbach's Alpha* > rtabel dengan interval kepercayaan 95%.
- b. Tidak reliabel jika *Cronbach's Alpha* < rtabel dengan interval kepercayaan 95%

3.7 Teknik analisis data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Menganalisis hasil angket dan hasil belajar siswa, maka dilakukan analisis secara deskriptif. Untuk menganalisis angket yang telah diperoleh maka peneliti mengubah data tersebut dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut (Sudijono, 2015: 43).

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Presentase
F : Frekuensi Skor Jawaban
N : Jumlah Responden
100% : Nilai Tetap

Setelah dipersentasekan, untuk mengetahui tingkat konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar maka akan dilihat dengan menggolongkan hasil sebagai berikut:

- 1) 81% - 100% : Sangat Kuat
 - 2) 61% - 80% : Kuat
 - 3) 41% - 60% : Cukup
 - 4) 21% - 40% : Lemah
 - 5) 0% - 20% : Sangat lemah
- (Riduwan dan Sunarto, 2012:23)

Penggolongan di atas akan dimodifikasikan sesuai dengan skor angket yang peneliti gunakan, dimana angket yang peneliti gunakan untuk angket konsep diri memiliki 25 pernyataan dan banyaknya kelas dapat ditentukan kriteria skor, sehingga diperoleh:

- a. Skor terendah, jika semua item mendapat skor 1 = $1 \times 25 = 25$ skor
- b. Skor tertinggi, semua item mendapat skor 4 = $4 \times 25 = 100$ skor
- c. Skor terendah, dalam bentuk persen menjadi $= \frac{25}{100} \times 100\% = 25\%$
- d. Rentang = $100\% - 25\% = 75\%$
- e. Panjang interval = $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{75\%}{3} = 25\%$

Jadi, dari hasil modifikasi skor angket yang disesuaikan dengan skor angket yang peneliti gunakan dari 25 item pernyataan yang ada dan banyaknya pilihan jawaban yang telah ditentukan, didapatkan kriteria skornya sebagai berikut:

Tabel 15. Modifikasi Skor Angket Konsep Diri

No.	Skor yang Diperoleh	Kategori
1.	75% – 100 %	Tinggi
2.	50% – 74 %	Cukup
3.	25% – 49 %	Rendah

Sumber: Dimodifikasi Widoyoko (2014: 105)

Angket cara belajar memiliki 27 pernyataan dan banyaknya kelas dapat ditentukan kriteria skor, sehingga diperoleh:

- a. Skor terendah, jika semua item mendapat skor 1 = $1 \times 27 = 27$ skor
- b. Skor tertinggi, jika semua item mendapat skor 4 = $4 \times 27 = 108$ skor
- c. Skor terendah dalam bentuk persen menjadi $= \frac{27}{108} \times 100\% = 25\%$
- d. Skor tertinggi dalam bentuk persen menjadi $= \frac{108}{108} \times 100\% = 100\%$

e. Rentang = 100 % - 25 % = 75 %

f. Panjang interval = $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{75\%}{3} = 25\%$

Jadi, dari hasil modifikasi skor angket yang disesuaikan dengan skor angket yang peneliti gunakan dari 27 item pernyataan yang ada dan banyaknya pilihan jawaban yang telah ditentukan, didapatkan kriteria skornya sebagai berikut:

Tabel 16. Modifikasi Skor Angket Cara Belajar

No.	Skor yang Diperoleh	Kategori
1.	77 % – 100 %	Sangat Baik
2.	52 % – 76 %	Cukup Baik
3.	27 % – 51 %	Kurang Baik

Sumber: Dimodifikasi dalam Riduwan (2015: 89).

Sedangkan untuk menentukan hasil belajar, khusus dalam penelitian ini disesuaikan dengan Ketuntasan Klasikal Minimal (KKM) yaitu sebesar 75. Sehingga kriteria, untuk menentukan rentang nilai adalah $100 - 75 = 25$, Lalu menentukan Panjang interval = $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{25}{3} = 8$, sehingga untuk kriteria hasil belajar adalah:

Tabel 17. Kriteria Hasil Belajar.

No.	Skor yang Diperoleh	Kategori
1.	> 83	Tinggi
2.	75-83	Sedang
3.	< 75	Rendah

Sumber: Dimodifikasi dalam Widoyoko (2016: 105)

3.7.2 Analisis Korelasi

Mencari nilai koefisien korelasi, maka akan digunakan rumus korelasi *Pearson Product Momoent* (PPM). Menurut Riduwan (2015:138), kegunaan korelasi PPM adalah untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas

dengan variabel terikat. Adapun rumus korelasi ganda menurut Riduwan dan Sunarto (2012: 86) adalah sebagai berikut:

$$R_{x_1x_2 \cdot y} = \sqrt{\frac{r^2x^1y + r^2x^2y - 2(rx^2y) \cdot (rx^1x^2)}{1 - r^2x_1x_2}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks korelasi "r" *Product Momen*

n: Jumlah Responden

Σ_{xy} : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

Σ_x : Jumlah seluruh skor X

Σ_y : jumlah seluruh skor Y

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga (-1 ≤ r ≤ 1). Apabila nilai r = -1 artinya korelasinya negatif sempurna; r = 0 artinya tidak ada korelasi; r = 1 berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 18. Interpretasi Koefisien Korelasi.

Indeks Korelasi	Keterangan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2016: 184)

3.7.3 Uji Signifikan

Untuk mengetahui apakah hubungan antara konsep diri dan cara belajar dengan prestasi belajar biologi siswa dari data sampel dapat menduga populasi perlu diketahui signifikan hubungan tersebut. Uji signifikan dilakukan dengan uji t. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel (Sugiyono, 2012: 230). Langkah-langkah yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis yang telah diketahui, maka diadakan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini terdapat 2 hipotesis yang akan dilakukan pengujiannya, hipotesis tersebut adalah:

H_0 : Tidak terdapat hubungan signifikan antara konsep diri dan cara belajar SMAN 14 & SMAS YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.

H_a : Terdapat hubungan signifikan antara konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI SMAN14 & SMAS YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.

Hipotesis (H_0 dan H_a) dalam bentuk statistik

H_0 : $p = 0$

H_a : $p \neq$

2. Menghitung nilai t pada korelasi PPM menggunakan rumus:

$$T_{hitung} = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} : Nilai t

r: Nilai koefisien korelasi

n: Jumlah sampel

Setelah dicari nilai t_{hitung} maka barulah diuji dengan kaidah sebagai berikut : $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$) nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Setelah membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , maka dapat ditarik kesimpulan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan signifikan antara konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI SMAN 14 & SMAS YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.

- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI SMAN 14 & SMAS YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.

3.7.4 Koefisien Determinasi

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbanganvariabel konsep diri (X_1) dan cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan (KD). Dengan rumuskoefisien determinasi menurut Riduwan dan Sunarto (2012: 110) sebagai berikut:

$$\text{Koefisien Determinasi} = (R_{x_1x_2y})^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD =Nilai Determinan

$R_{x_1x_2y}$ =Nilai Koefisien Korelasi